

PERANAN KOMUNIKASI KESEHATAN
DI KELURAHAN BAHU KECAMATAN MALALAYANG
(Studi Tentang Sosialisasi GERMAS Oleh Dinas Kesehatan Manado)

Oleh

NOVIYANTI BR. SEMBIRING

Johny J.Senduk

Herry Mulyono

Email : yantimilalanovi@gmail.com

Ringkasan

Program GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat) merupakan salah satu program pemerintah yang dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia pada tahun 2017, GERMAS secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan yaitu : 1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari, 2) Mengonsumsi buah dan sayur, dan 3) Memeriksa kesehatan secara rutin. Namun yang terjadi di lapangan adalah, masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui akan program GERMAS. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan komunikasi kesehatan di Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang tentang sosialisasi GERMAS oleh Dinas Kesehatan Manado. Teori peran oleh Robert Linton tahun 1936-an dimana menggambarkan teori peran sebagai interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Teori menjelaskan bahwa seseorang diharapkan agar berperilaku sesuai dengan peran atau kedudukannya di lingkup masyarakat. Setelah melakukan penelitian, maka dapat diketahui bahwa sosialisasi yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Manado di Kelurahan Bahu, belum mencapai harapan daripada pemerintah. Terlihat dari masih banyaknya masyarakat bahu yang belum mengetahui program tersebut. Hasil penelitian membuktikan : (1). Bahwa kegiatan sosialisasi yang diadakan di kantor Kelurahan hanya diadakan dalam kurun waktu setahun sekali. (2). Bahwa kegiatan sosialisasi juga diadakan ketika kegiatan posyandu anak berlangsung, dan ada juga beberapa lingkungan yang mengadakan senam pagi bersama. (3). Bahwa sebagian besar masyarakat hanya sekedar mengetahui program GERMAS. (4). Bahwa Dinkes tidak melakukan survei kembali apakah masyarakat telah memahami program GERMAS. (5). Bahwa masyarakat banyak yang mengusulkan kegiatan sosialisasi GERMAS dilakukan di Kelurahan Bahu. (6). Bahwa masyarakat berpendapat bahwa program GERMAS ini sangat berguna bagi kehidupan manusia.

Kata Kunci : Komunikasi Kesehatan; Sosialisasi; GERMAS

BAB I PENDAHULUAN

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Komunikasi Dinas Kesehatan dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Masyarakat Sehat di Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang”.

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah, “Untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Dinas Kesehatan dalam Mensosialisasikan Program Gerakan Masyarakat Sehat di Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang”.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi ilmu komunikasi khususnya komunikasi kesehatan.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Dinas Kesehatan Pemrov Sulut untuk dapat mensosialisasikan program kesehatan kepada masyarakat dengan tepat. Dan bagi mahasiswa dapat belajar untuk memulai pola hidup yang sehat mulai dari sekarang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Kesehatan

Berdasarkan apa yang dikemukakan oleh Alo Liliweri bahwa, definisi komunikasi kesehatan sebenarnya melekat pada hubungan konseptual antara “komunikasi” dengan “kesehatan” sehingga konsep komunikasi memberikan peranan pada kata yang mengikutinya (bandingkan dengan

komunikasi bisnis, komunikasi kultural, komunikasi gender, dll).

Tujuan Komunikasi Kesehatan

Tujuan Strategis

Menurut Alo Liliweri, pada umumnya program-program yang berkaitan dengan komunikasi kesehatan yang dirancang dalam bentuk paket acara atau paket modul itu dapat berfungsi untuk :

1. Relay Information.
2. Enable informed decision making.
3. Promote healthy behaviours.
4. Promote peer information exchange and emotional support.
5. Promote self-care.
6. Manage demand for health services.

Tujuan Praktis

Menurut Taibi Kahler dalam buku Alo Liliweri, mengemukakan bahwa sebenarnya secara praktis tujuan khusus komunikasi kesehatan itu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui beberapa usaha pendidikan dan pelatihan.

Manfaat Komunikasi Kesehatan

Komunikasi kesehatan tentunya memiliki banyak manfaat bagi kehidupan. Strategi dalam menyebarluaskan informasi kesehatan bagi orang-orang di sekitar kita juga turut menentukan apakah mereka dapat membuat keputusan untuk mau jalani pola hidup sehat sejak dini.

Tentunya komunikasi kesehatan membantu kita dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan resiko dan solusi terhadap masalah kesehatan. Serta memotivasi agar masyarakat dapat pengetahuan dalam hal mengurangi resiko tersebut.

Lain halnya bagi komunitas, komunikasi kesehatan digunakan untuk mempengaruhi beberapa agenda komunitas, dimana agenda yang ada dikaitkan dengan kesehatan. Misalnya,

melakukan kerja bakti dipinggir jalan untuk mengumpulkan sampah yang berserakan di jalan, ada pula komunitas yang mengadakan lari pagi bersama.

Menurut Alo Liliweri, secara praktis, komunikasi kesehatan memberikan kontribusi bagi promosi kesehatan, mencegah penyakit dalam suatu wilayah tertentu. Salah satu pembaruan atas itu, misalnya membarui situasi klinik berupa interaksi antara personal maupun antara kelompok.

Pengertian Sosialisasi

Menurut Gibson, arti sosialisasi adalah sebuah aktivitas dari organisasi untuk mewujudkan dan mengintegrasikan tujuan organisasi maupun individu. Sehingga dari dua pengertian sosialisasi tersebut terdapat dua kepentingan yang berbeda, yakni kepentingan individu dan kepentingan organisasi. Sedangkan menurut Peter L. Berger, pengertian sosialisasi adalah suatu proses seorang anak belajar menjadi anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder.

GERMAS (Gerakan Masyarakat Sehat)

Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) adalah suatu tindakan sistematis dan terencana yang dilakukan secara bersama-sama oleh seluruh komponen bangsa dengan kesadaran, kemauan dan kemampuan berperilaku sehat untuk meningkatkan kualitas hidup. Pelaksanaan GERMAS sendiri harus dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang membentuk kepribadian.

GERMAS secara nasional dimulai dengan berfokus pada tiga kegiatan, yaitu :
1) Melakukan aktivitas fisik 30 menit per hari,
2) Mengonsumsi buah dan sayur, dan
3) Memeriksa Kesehatan secara rutin.

Selain itu diharapkan untuk tidak mengonsumsi alkohol, membersihkan lingkungan, serta menggunakan jamban.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam penelitian ini, menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Jalaluddin Rakhmat (1984), bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk : (1) mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan segala gejala yang ada, (2) mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Oleh karena itu, metode ini hanya memaparkan situasi atau peristiwa yang diteliti dengan menggambarkan dan menuliskan objek pada saat yang sama berdasarkan fakta-fakta. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan dan tidak menguji hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suharsimi Arikunto (1986) adalah, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian. Sampel adalah, sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel kuota yaitu, teknik sampling yang mengumpulkan data dengan cara menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Bahu yang berjumlah 2204 kepala keluarga. Dimana lingkungan I berjumlah

186 kepala keluarga, lingkungan II berjumlah 305 kepala keluarga, lingkungan III berjumlah 140 kepala keluarga, lingkungan IV berjumlah 34 kepala keluarga, lingkungan V berjumlah 135 kepala keluarga, lingkungan VI berjumlah 416 kepala keluarga, lingkungan VII berjumlah 369 kepala keluarga, lingkungan VIII berjumlah 350 kepala keluarga, lingkungan IX berjumlah 269 kepala keluarga. Karena populasi lebih dari 100, maka sampel yang ditetapkan sebagaimana teknik diatas, yaitu teknik sampling kouta, sehingga sampel yang ditetapkan yaitu mewakili masing-masing lingkungan sebanyak 5 orang. Untuk itu besar sampel adalah 45 orang yang mewakili 9 lingkungan yang ada di kelurahan Bahu.

1.2. Variabel Penelitian

Yang menjadi variabel penelitian ini yaitu, bagaimana peran dinas kesehatan dalam mensosialisasikan program germas. Definisi operasional dari variable ini adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan kota Manado dalam mensosialisasikan program gerakan masyarakat sehat dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Intensitas dinkes dalam mensosialisasikan program GERMAS.
2. Bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkes kesehatan Manado.
3. Tingkat pemahaman masyarakat tentang GERMAS.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada masrakat dan wawancara yang dilakukan peneliti.
2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisa data menggunakan rumus ;

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1 Sejarah Singkat Kelurahan Bahu

Berdasarkan sejarahnya penduduk Bahu pada umumnya berasal dari Suku Tombariri dan Suku Tontemboan, tetapi seiring dengan perkembangan penduduk sekarang telah membaur dengan para penduduk pendatang lainnya yaitu: Cina, Batak, Jawa, Ambon, Toraja, Sangihe Talaud, Gorontalo, Bolaang Mongondow dan lain-lain. Bahasa yang digunakan sehari-hari pada umumnya menggunakan bahasa Melayu Manado, selain bahasa suku masing-masing.

Deskripsi Hasil Penelitian

Tabel 1

Jawaban responden Tentang seberapa sering Dinkes melakukan sosialisasi tentang GERMAS

Jawaban	Frekuensi	Presentase %
1 Tahun Sekali	24	53%
1 Bulan Sekali	8	18%

1 Minggu Sekali	5	11%
Tidak Pernah	8	18%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sekitar 24 reponden (53%) yang menjawab bahwa Dinkes melakukan sosialisasi kepada masyarakat hanya dalam kurun waktu setahun sekali. Sedangkan yang menjawab satu bulan sekali ada 8 responden (18%). Dan ada 5 responden yang menjawab (11%) bahwa mereka mengikuti kegiatan sosialisasi dalam kurun waktu satu minggu sekali. Serta yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 responden (18%), dimana mereka tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi GERMAS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Intensitas Dinkes dalam mensosialisasikan GERMAS kepada masyarakat bahu cenderung dilakukan dalam periode setahun hanya satu kali kegiatan sosialisasi.

Tabel 2
**Jawaban Responden
Tentang tingkat pemahaman
masyarakat mengenai GERMAS**

Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Paham Sekali	8	18%
Cukup Paham	5	11%
Paham	24	53%
Tidak Paham	8	18%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden banyak memberi jawaban bahwa mereka hanya sekedar paham mengenai GERMAS yaitu sebanyak 24 orang (53%). Sedangkan yang menjawab bahwa mereka paham sekali hanya sekitar 8 orang (18%). Yang menjawab cukup paham ada 5 orang (11%). Serta yang menjawab tidak tahu ada 8 orang (18%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya sosialisasi yang memberikan penjelasan mendalam mengenai program GERMAS kepada masyarakat sendiri.

Tabel 3

**Jawaban Responden
Tentang Bentuk-bentuk Sosialisasi
GERMAS yang mereka ketahui**

Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Puskesmas	26	58%
Pamflet GERMAS	14	31%
Media Sosial	5	11%
Orang Lain	0	0%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 3 diatas menunjukkan bahwa 26 reponden (58%) yang memberi jawaban bahwa memperoleh informasi GERMAS dari Dinkes. 14 responden (31%) memberi jawaban bahwa mereka memperoleh informasi dari pamflet GERMAS. Sedangkan yang memperoleh informasi dari media sosial ada sebanyak 5 responden (11%). Serta 0 responden (0%) untuk

informasi GERMAS yang diperoleh dari orang lain ataupun tidak ada orang yang mengetahui program GERMAS dari orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat bahu lebih banyak memperoleh informasi GERMAS dari Dinkes, dan masyarakat juga mengetahui informasi GERMAS dikarenakan melihat pamflet yang ada, sedangkan masyarakat mengetahui GERMAS dari media sosial tidak terlalu banyak, apalagi mendapatkan informasi dari pada orang lain sama sekali tidak ada. Dan ternyata bahwa informasi mengenai GERMAS, sebagian masyarakat mengetahuinya dari media elektronik antara lain Televisi dan Radio dalam bentuk iklan serta talk show.

Tabel 4
Jawaban Responden
Tentang usulan masyarakat agar
GERMAS lebih bermasyarakat

Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sosialisasi di Kelurahan	30	67%
Pamflet GERMAS disebarluaskan	3	7%
Promosi Media Sosial	10	22%
Mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis secara berkala	2	4%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan dari hasil tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (67%) yang memberikan usulan tentang

GERMAS agar dikenal oleh masyarakat yaitu dengan melakukan sosialisasi di kelurahan Bahu. Sedangkan 10 responden (22%) memberikan jawaban bahwa melalui promosi media sosia. 3 responden (7%) yang mengatakan lewat pamflet. Dan 2 responden (4%) yang menjawab untuk mengadakan pemeriksaan kesehatan gratis secara berkala. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat bahu lebih banyak mengusulkan agar kegiatan sosialisasi dilakukan di kelurahan Bahu, selanjutnya mempromosikan tentang GERMAS melalui media sosial yang ada.

Tabel 5
Tentang pandangan masyarakat
akan program Germas

Jawaban	Frekuensi	Presentase %
Sangat Berguna	25	56%
Berguna	20	44%
Cukup Berguna	0	0%
Tidak Berguna	0	0%
Jumlah	45	100%

Berdasarkan dari hasil tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 25 responden (56%) yang mengatakan bahwa kegiatan GERMAS merupakan suatu kegiatan yang sangat berguna. Sedangkan 20 responden (44%) mengatakan bahwa GERMAS merupakan suatu program yang berguna untuk masyarakat. Dan 0 reponden (0%) untuk jawaban bahwa program GERMAS cukup berguna atau biasa saja. Hal ini terlihat bahwa sebagian masyarakat mengatakan bahwa program dari pada

GERMAS sangat memiliki banyak manfaat. Oleh karena itu pentingnya masyarakat mengetahui ataupun mendapatkan informasi tentang GERMAS, agar kiranya masyarakat dapat melakukan 2 program penting GERMAS demi menuju masyarakat yang lebih sehat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Intensitas Dinkes dalam mensosialisasikan program GERMAS

Intensitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, berarti intensitas berbicara mengenai jumlah pencapaian yang dilakukan oleh seseorang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat Intensitas Dinkes dalam mensosialisasikan program GERMAS yaitu, dimana sejak pertama kali di tahun 2017 saat program tersebut dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia dalam undang-undang No 1 tahun 2017. Maka pada saat itu dimulai kegiatan sosialisasi untuk mengenalkan program tersebut kepada masyarakat.

Dinkes melakukan sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat, khususnya di kelurahan Bahu, dimana sudah dua kali melakukan sosialisasi yang dilaksanakan di kantor Kelurahan Bahu sendiri. Sosialisasi pertama dilaksanakan pada tahun 2017, dan kegiatan sosialisasi kedua telah dilaksanakan pada tahun lalu yaitu tahun 2018.

Sedangkan untuk tahun 2019, belum dilaksanakan sosialisasi kembali mengenai kegiatan GERMAS di kantor Kelurahan Bahu. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di kantor kelurahan Bahu itupun mengundang setiap kepala lingkungan yaitu dari lingkungan 1

hingga lingkungan 9, dan para staf kantor Kelurahan.

Sosialisasi ini juga berlangsung ketika adanya kegiatan posyandu, dimana sebelum memberikan pelayanan medis, maka terlebih dahulu akan disosialisasikan tentang GERMAS yaitu mengenai melakukan aktivitas fisik, konsumsi sayur dan buah, dan memeriksa kesehatan secara rutin. Hal ini dilakukan agar kiranya masyarakat Bahu dapat mengetahui, mengingat, serta melakukan program GERMAS dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkes Manado

Menurut Vander Zanden, sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat (Ihromi,1999:75). Oleh karena itu, sangat penting mengetahui bentuk-bentuk sosialisasi yang efektif ketika hendak turun dimasyarakat agar hasil sosialisasinya tepat sasaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh Dinkes Manado yaitu berupa seminar. Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah Universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau professional.

Contohnya, dimana Dinkes mengadakan seminar di kantor kelurahan Bahu dengan mengundang seluruh kepala lingkungan dan staf pegawai Kelurahan. Disana Dinkes akan menyampaikan informasi program GERMAS, informasi ini bersifat akademis atau pembelajaran.

Dinkes juga melakukan sosialisasi dengan membuat kegiatan senam pagi setiap jumat dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Hal ini akan secara langsung mengingatkan masyarakat akan salah satu program dari pada GERMAS, yaitu melakukan aktifitas fisik 30 menit per hari.

Sosialisasi juga dilakukan melalui media elektronik yaitu Radio. Dimana pada tahun 2018 di bulan Juni hingga Oktober, Dinkes bekerja sama dengan radio swasta untuk mempublikasikan program GERMAS melalui siaran radio tersebut. Ini dilakukan agar kiranya seluruh lapisan masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai GERMAS. Tidak hanya sampai disitu saja, Dinkes mengadakan talk show di stasiun TVRI dan radio swasta pada tahun 2018. Talk show ini membahas seputar program GERMAS dan manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Dalam tingkat kota, Dinkes pernah bekerja sama dengan organisasi PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) di Sulawesi Utara. Dimana mereka mengadakan event besar yaitu hari Pers. Dalam kegiatan tersebut ada salah satu program GERMAS dilakukan yaitu aktifitas fisik berupa senam bersama.

Pada tahun 2018 juga pernah dilakukan dalam gedung Youth Center Megamas, dimana adanya kegiatan seperti forum yang membahas tentang GERMAS, senam bersama, hingga pemeriksaan kesehatan gratis. Dinkes sendiri dalam tingkat kota telah melakukan event besar dalam 1 tahun sebanyak 3 kali.

Sedangkan untuk tingkat kelurahan belum ada event besar yang dilakukan, khususnya Kelurahan Bahu. Namun setiap dilaksanakannya event besar yang diprakasai oleh tingkat kota,

tentunya informasi ini disampaikan di tingkat kelurahan juga.

Tingkat Pemahaman Masyarakat tentang GERMAS

Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju kearah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman sendiri juga merupakan proses, perbuatan dan cara memahami sesuatu. Menurut Anas Sudijono, adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Indikator pemahaman pada dasarnya sama.

Yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengkhitiskan.

Pemahaman seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, tingkat pemahaman masyarakat akan GERMAS hanya sekedar paham. Bisa dikatakan bahwa tidak memahami konsep GERMAS secara menyeluruh, tidak menghafal 3 program penting

GERMAS, yaitu 1) Melakukan aktivitas fisik, 2) Mengonsumsi buah dan sayur, dan 3) Memeriksa Kesehatan secara rutin.

Namun, ada juga masyarakat yang memiliki tingkat kepekaan yang cukup akan GERMAS. Mereka mampu menganalisis setiap program yang dikeluarkan, melakukan program tersebut dalam kehidupan mereka serta turut aktif akan setiap kegiatan yang berkaitan dengan GERMAS.

Kaitan teori dengan hasil penelitian

Kaitan teori dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah, dimana peneliti menggunakan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya.

Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu, diharapkan agar berperilaku sesuai dengan perannya tersebut.

Sehingga peneliti melihat kaitan teori dengan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah, Dinkes masih kurang berperan dalam mensosialisasikan program GERMAS kepada masyarakat. Hal ini dilihat daripada jawaban responden yang hanya sekedar mengetahui tentang GERMAS.

Padahal ketika Dinkes mengetahui perannya yaitu berperan penting dalam menyukseskan sosialisasi tentang GERMAS kepada masyarakat, maka mereka akan melakukan tindakan lebih agar kiranya informasi tersebut dapat diserap serta disebarluaskan kepada masyarakat.

Bukan hanya sampai pada tindak penyampaian, melainkan Dinkes juga sebenarnya harus survei kembali apakah program ini telah tersosialisasikan dengan baik di lingkup masyarakat. Karena ketika Dinkes melakukan peninjauan kembali, maka akan terlihat apa yang menjadi kekurangan mereka dalam penyampaian komunikasi kesehatan bagi masyarakat.

Karena komunikasi kesehatan merupakan suatu komunikasi yang akan mempengaruhi pola pikir seseorang akan hidup sehat itu penting. Apalagi jika informasi ini disampaikan oleh orang yang berkredibilitas dalam hal kesehatan, sehingga tingkat kepercayaan seseorang juga lebih besar.

Peneliti melihat, bahwa Dinkes juga kurang mensosialisasikan program ini kepada lapisan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari adanya masyarakat yang tidak mengetahui daripada program GERMAS sendiri. Hal ini sangat disayangkan, karna jika masyarakat hidup sehat, maka angka penderita penyakit tidak menular juga sedikit.

Oleh karena itu, pentingnya Dinkes mengetahui perannya dan bersikap ataupun bertindak sesuai dengan posisinya atau melakukan kewajibannya demi untuk Indonesia yang sehat. Karena tanpa ada seseorang yang meyakinkan masyarakat untuk mulai hidup sehat, maka akan lambat untuk masyarakat menyadarinya.

Dilihat dari konteks ilmu komunikasi maka proses komunikasi yang berlangsung secara berulang ulang akan mengakibatkan efek yang sesuai dengan yang diharapkan oleh sang komunikator. Begitu juga kaitan dengan penelitian ini, jika Dinkes sebagai komunikator melakukan kegiatan ini secara berulang ulang maka

sesungguhnya apa yang diharapkan oleh dinkes demi terjaminnya kehidupan masyarakat yang sehat , khususnya yang bermukim di kelurahan Bahu Manado akan terwujud.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV dan dari bab-bab sebelumnya juga dari latar belakang masalah. Disini menunjukkan bahwa ternyata peranan komunikasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat akan pentingnya memulai pola hidup sehat.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang mencapai tingkat kelurahan, hanya diadakan dalam kurun waktu setahun sekali. Dan hanya pertemuan singkat di kantor Kelurahan yang membahas seputar program GERMAS. Akan tetapi lebih banyak masyarakat yang menyatakan bahwa mereka mengetahui program tersebut dari pada sosialissai di kantor Kelurahan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun sosialisasi GERMAS saat sebelum kegiatan posyandu dilakukan. Namun, sosialissai ini tentunya tidak merata penyebaran informasinya. Dikarenakan, hanya mereka yang mempunyai anak balita yang dating mengikuti kegiatan posyandu. Ada juga sebagian masyarakat yang melakukan salah satu program GERMAS, yaitu mereka membuat kelompok untuk senam pagi bersama.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat

hanya sekedar mengetahui daripada program GERMAS, belum dapat memahaminya secara keseluruhan. Sehingga, masih banyak masyarakat yang belum melakukan program GERMAS

4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dinkes tidak melakukan survei kembali apakah masyarakat telah memahami program GERMAS.
5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat banyak yang mengusulkan kegiatan sosialisasi GERMAS dilakukan di Kelurahan Bahu.
6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat berpendapat bahwa program GERMAS ini sangat berguna bagi kehidupan manusia.

Saran

1. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes lebih meningkatkan intensitas mereka dalam melakukan kegiatan sosialisasi. Dimana pada tingkat kelurahan, jangan hanya mengadakan sosialisasi berupa seminar hanya dalam kurun waktu satu kali dalam setahun. Melainkan melakukan sosialisasi berupa seminar bisa dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan sekali.
2. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes melakukan suatu kegiatan atau event besar di tingkat kelurahan. Ini bermanfaat agar lebih mencakup masyarakat yang ada di kelurahan Bahu.
3. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes melakukan bentuk sosialisasi yang membuat masyarakat lebih cepat memahami program GERMAS. Misalnya kalau program aktifitas fisik, pihak Dinkes dapat membuat perlombaan senam antar lingkungan. Program mengkonsumsi buah dan sayur, pihak Dinkes dapat membuat

- perlombaan menghias buah dan sayur antar lingkungan. Sedangkan program memeriksakan kesehatan secara rutin, pihak Dinkes dapat membuat program cek kesehatan gratis di puskesmas terdekat.
4. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes melakukan survei ataupun peninjauan kembali ke masyarakat. Apakah masyarakat sudah memahami tentang GERMAS ataupun belum memahaminya
 5. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes lebih aktif lagi dalam kegiatan sosialisasi akan program GERMAS kepada masyarakat.
 6. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes lebih meningkatkan intensitas mereka dalam melakukan kegiatan sosialisasi. Dimana pada tingkat kelurahan, jangan hanya mengadakan sosialisasi berupa seminar hanya dalam kurun waktu satu kali dalam setahun. Melainkan melakukan sosialisasi berupa seminar bisa dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan sekali.
 7. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes melakukan suatu kegiatan atau event besar di tingkat kelurahan. Ini bermanfaat agar lebih mencakup masyarakat yang ada di kelurahan Bahu.
 8. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes melakukan bentuk sosialisasi yang membuat masyarakat lebih cepat memahami program GERMAS. Misalnya kalau program aktifitas fisik, pihak Dinkes dapat membuat perlombaan senam antar lingkungan. Program mengkonsumsi buah dan sayur, pihak Dinkes dapat membuat perlombaan menghias buah dan sayur antar lingkungan. Sedangkan program memeriksakan kesehatan secara rutin, pihak Dinkes dapat membuat program

cek kesehatan gratis di puskesmas terdekat.

9. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes melakukan survei ataupun peninjauan kembali ke masyarakat. Apakah masyarakat sudah memahami tentang GERMAS ataupun belum memahaminya
10. Disarankan agar kiranya pihak Dinkes lebih aktif lagi dalam kegiatan sosialisasi akan program GERMAS kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, Sudijono. 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, Ny. 1986. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Penerbit Bina Aksara.
- Cangara, Hafield, H. 1998. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Penerbit PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Ihromi, T.O.1999. *Bunga Rampai Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Liliweri, Alo. 2007. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Penerbit Remadja Karya CV.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sumber lainnya :

<http://www.depkes.go.id/article/view/161115>

00002/germas-wujudkan-indonesia-s